



## **LAPORAN AKHIR**

### **PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA “SELAMATKAN LUWAK!”: EDUKASI *ANIMAL WELFARE* BAGI PELAKU BISNIS KOPI LUWAK**

#### **BIDANG KEGIATAN: PKM- M**

Disusun oleh:

Sandi Sopiandi	E34120010	2012
M. Elmanaviean	B04110123	2011
Muhamad Supika	B04120056	2012
Andri Afrianto	E34100006	2010
Muhammad Dzulfikri	F34130071	2013

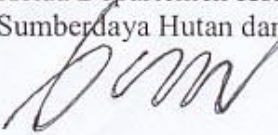
**INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2014**

## PENGESAHAN PKM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT


- 1 Judul Kegiatan : "SELAMATKAN LUWAK!": EDUKASI ANIMAL WELFARE BAGI PELAKU BISNIS KOPI LUWAK
- 2 Bidang Kegiatan : PKM-M
- 3 Ketua Pelaksana Kegiatan
  - a. Nama Lengkap : Sandi Sopiandi
  - b. NIM : E34120010
  - c. Fakultas : Fakultas Kehutanan
  - d. Institut : Institut Pertanian Bogor
  - e. Alamat Rumah dan No. Telp./HP : Kampung Rawasari RT 03 Desa Sukanagara Kec. Sukanagara, Kab. Cianjur 43264 085846114545
  - f. Alamat email : [Sopiandi73@gmail.com](mailto:Sopiandi73@gmail.com)
- 4 Anggota Pelaksana Kegiatan : 4 orang
- 5 Dosen Pendamping
  - a. Nama Lengkap dan gelar : Dr. Ir. Rinekso Soekmadi, M.Sc, F.Trop
  - b. NIDN : 0022066406
  - c. Alamat Rumah dan No.Telp./HP : Sylva Randusari, Jl. Cendrawasih 8, Sinarsari 0251-8620709/08128410878
- 6 Biaya Kegiatan Total
  - a. Dikti : Rp.9.000.000
  - b. Sumber Lain : -
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 5 (lima) Bulan

Bogor, 24 Juli 2014


Menyetujui,  
Ketua Departemen Konservasi  
Sumberdaya Hutan dan Ekowisata

  
(Prof. Dr. Ir. Sambas Basuni, MS)  
NIP. 19580915 198403 1 003

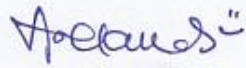
Ketua Pelaksana Kegiatan

  
(Sandi Sopiandi)  
NIM. E34120010

Wakil Rektor Bidang Akademik  
dan Kemahasiswaan,

  
(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS)  
NIP. 19581228 198503 1 003

Dosen Pendamping

  
(Dr. Ir. Rinekso Soekmadi, M.Sc, F.Trop)  
NIP. 19640622 198803 1 002



## ABSTRAK

Luwak (*Paradoxurus hermaphroditus*) merupakan satwa yang digunakan untuk produksi kopi luwak. Nilai ekonomi kopi luwak yang tinggi, menyebabkan bisnis dibidang produksi kopi luwak mulai banyak diminati. Namun, tata cara produksi kopi luwak menggunakan luwak yang ditangkarkan dalam bisnis ini **belum mempunyai *Standard Operational Procedure*** yang memperhatikan aspek *animal welfare*. Selain itu, pemahaman pelaku bisnis kopi luwak mengenai konsep *animal welfare* masih rendah. Sebagai upaya peningkatan pemahaman tersebut, diperlukan edukasi mengenai konsep *animal welfare* dan adanya SOP penangkaran luwak. Edukasi *animal welfare* ini dilaksanakan di CV. *Three Mountain Coffee* Pengalengan Bandung dengan masyarakat sasaran yakni peternak plasma yang berjumlah 15 orang. Edukasi *animal welfare* dilakukan melalui program *What about luwak*, *Sayangi Luwak*, *Ingat K3*, *Manage Your Action*, dan *Praktik Lapang*. Perubahan peternak plasma secara kognitif `setelah pelaksanaan program yakni terjadinya peningkatan pemahaman yang dilihat dari hasil *pre test* dan *post test*, secara afektif yakni adanya keterampilan peternak plasma dalam membersihkan kandang, pengaturan pola pakan, dan penggunaan alat kesehatan dan keselamatan kerja, sedangkan secara psikomotorik yakni adanya jadwal pemberian pakan, pembersihan kandang, dan penggunaan alat K3. Sebagai upaya penetapan SOP tata cara produksi dan pengawasan tata cara produksi kopi luwak di Indonesia, Tim PKMM Selamatkan Luwak bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Kementerian Pertanian RI. Perluasan program juga dilakukan melalui kuliah umum tentang pentingnya penerapan *animal welfare* dalam penangkaran luwak yang dilakukan bersama Himpunan Profesi Satwaliar Fakultas Kedokteran Hewan dan Himpunan Mahasiswa Konservasi Fakultas Kehutanan. Keberlanjutan program bagi peternak plasma melalui penerapan konsep *animal welfare* dalam penangkaran mereka dengan adanya pengaturan pola pakan, sistem perkandangan yang lebih higienis, manajemen kesehatan, dan penggunaan alat K3, bagi pemerintah melalui penyempurnaan SOP penangkaran luwak untuk dilampirkan pada SK Menteri Pertanian, dan bagi mahasiswa melalui penyusunan program magang himpunan profesi mahasiswa di penangkaran luwak.

*Kata-Kata Kunci*: luwak, kopi luwak, penangkaran, *animal welfare*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* atas segala karunia-Nya sehingga program dan laporan akhir PKM yang berjudul Selamatkan Luwak, Edukasi *Animal Welfare* Bagi Pelaku Bisnis Kopi Luwak ini dapat diselesaikan.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Ir. Rinekso Soekmadi, M.Sc, F.Trop. atas bimbingannya, serta Bapak Rico Juni Artanto, S.KH yang telah banyak memberikan saran. Disamping itu, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Rudi Sugiman dari CV *Three Mountain Coffee*, Drh. Sugeng Pujiono dari CV Kopi Luwak Cikole, Ir. Edy Panggabean dari LSM Asosiasi Kopi Luwak Indonesia, Dr. drh. Choirunisa selaku pakar penangkaran luwak, dan Bapak Ir. Jamil Musanif selaku Direktur Pengembangan Usaha dan Investasi Direktorat Jenderal PPHP Kementerian Pertanian RI, yang telah membantu selama pelaksanaan program.

Program Kreativitas Mahasiswa ini telah dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Juni 2014 tanpa adanya hambatan yang signifikan. Semoga hasil program ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi pebisnis kopi luwak, pemerintah, maupun masyarakat umum.

Bogor, Juli 2014

*Tim PKM*

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
Latar Belakang Masalah.....	1
Perumusan Masalah .....	1
Tujuan Program.....	1
Luaran yang Diharapkan .....	1
Kegunaan Program.....	2
<b>II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN</b> .....	2
<b>III. METODE PELAKSANAAN</b> .....	3
Persiapan Program .....	3
Pelaksanaan Program .....	3
Monitoring dan Evaluasi .....	3
<b>IV. PELAKSANAAN PROGRAM</b> .....	3
Waktu dan Tempat Pelaksanaan .....	3
Tahapan Pelaksanaan .....	3
Instrumen Pelaksanaan.....	3
Rekapitulasi Rancangan dan Realisasi Biaya .....	4
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	4
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	7
<b>VII. DAFTAR PUSTAKA</b> .....	7
<b>LAMPIRAN</b> .....	8

### DAFTAR TABEL

1 Tahapan Pelaksanaan Program .....	3
2 Rekapitulasi Rancangan dan Realisasi Biaya .....	4
3 Dampak Program PKM .....	6

### DAFTAR GAMBAR

1 Hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> program <i>what about luwak</i> .....	5
2 Hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> program <i>sayangi luwak</i> .....	5
3 Hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> program <i>ingat K3</i> .....	5
4 Hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> program <i>manage your action</i> .....	6

### DAFTAR LAMPIRAN

1 Bahan sosialisasi.....	8
2 Dokumentasi kegiatan .....	9
3 Dokumen pendukung.....	10

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Luwak (*Paradoxurus hermaphroditus*) merupakan satwa yang digunakan untuk produksi kopi mahal dan bercita rasa tinggi yang dikenal dengan kopi luwak. Kopi tersebut merupakan hasil enzimatis di dalam lambung luwak yang dikeluarkan bersama kotorannya dalam bentuk biji. Kopi luwak memiliki cita rasa yang unik dan kadar keasaman yang rendah (Marccone 2004). Panggabean (2011) menyatakan kopi luwak yang berbentuk beras (*green bean*) berbahan kopi arabika dijual dengan harga Rp 600.000–Rp 1.300.000 per kg di pasaran. Selain itu, luwak juga berperan dalam penyebar biji di alam (Jotish 2011; Iseborn *et al.* 2012). **Potensi ekonomi dan ekologi** dari luwak tersebut menyebabkan **luwak diburu** oleh para petani kopi. Apabila kondisi ini terus berlangsung dan tidak ada upaya budidaya luwak, maka berpotensi menyebabkan penurunan populasi dari satwa tersebut.

Menurut kriteria *International Union for Conservation of Nature* (IUCN)(1994), status konservasi luwak adalah **least concern** yang artinya populasi luwak ini belum banyak diketahui. Laporan mengenai populasi luwak masih sedikit, terakhir ditemukan luwak sejumlah lima individu di TN Sebangau Kalimantan Tengah (Cheyne *et al.* 2010).

Pemeliharaan luwak untuk menghasilkan kopi luwak tidak memperhatikan konsep *animal welfare*. Menurut laporan kompas.com (18 oktober 2013), organisasi perlindungan hewan *People for the Ethical Treatment of Animals* (PETA), melaporkan temuan terkait eksploitasi luwak. Hasil investigasi terhadap para produsen kopi luwak di Filipina dan Indonesia menunjukkan bahwa biji kopi luwak dihasilkan dari luwak yang dikandangkan dan diperlakukan tidak layak. Sementara dari hasil wawancara dengan sejumlah petani kopi luwak, ditemukan bahwa luwak dilepaskan kembali sesudah tiga tahun dikandangkan. Hal tersebut dinilai terlalu lama dan membuat satwa tidak lagi dapat hidup di alam.

Penangkaran luwak (*Paradoxurus hermaphroditus*) yang dilakukan oleh penangkaran *CV Three Mountain Coffee* khususnya peternakan plasma sebagai penghasil kopi luwak bercita rasa dan bernilai ekonomi tinggi belum memperhatikan aspek *animal welfare*. Penangkaran luwak tersebut **belum mempunyai Standard Operational Procedure (SOP) bagi kesejahteraan luwak**. *CV Three Mountain Coffee* membentuk kelompok pemberdayaan masyarakat berupa peternak plasma dengan jumlah anggota 15 orang yang masih aktif. Peternak plasma yang rata-rata tamatan Sekolah Dasar (SD) tersebut **tidak diberikan pelatihan khusus penangkaran**, namun pembelajaran manajemen penangkaran diperoleh **secara otodidak** berdasarkan pengalaman dan informasi dari peternak inti.

*Farm Animal Welfare Council* (2001) menyatakan *animal welfare* terdiri atas bebas dari rasa lapar dan haus, bebas dari rasa tidak nyaman, bebas dari luka, rasa sakit dan penyakit, bebas mengekspresikan perilaku alami, dan bebas dari rasa takut dan tekanan. Konsep tersebut harus dipenuhi karena berkaitan dengan keberlangsungan hidup satwa. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya edukasi *animal welfare* kepada pelaku bisnis kopi luwak dan SOP bagi penangkaran luwak untuk produksi kopi luwak di Indonesia.

### Perumusan Masalah

1. Kurangnya kesadaran pebisnis kopi luwak terhadap prinsip *animal welfare*.
2. Tidak adanya SOP bagi penangkaran luwak yang memperhatikan *animal welfare*.

### Tujuan Program

1. Meningkatkan kesadaran pebisnis kopi luwak terhadap prinsip *animal welfare*.
2. Membuat *draft* SOP penangkaran luwak yang memperhatikan *animal welfare* untuk diajukan ke Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

### Luaran yang Diharapkan

1. Meningkatnya kesadaran pebisnis kopi luwak terhadap prinsip *animal welfare*.
2. *Draft* SOP penangkaran luwak yang diajukan ke Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

## Kegunaan Program

Manfaat kegiatan ini adalah menerapkan prinsip *animal welfare* pada bisnis kopi luwak dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya melestarikan luwak.

## II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Penangkaran luwak (*Paradoxurus hermaphroditus*) yang dilakukan oleh penangkaran *CV Three Mountain Coffee* sebagai penghasil kopi luwak bercita rasa dan bernilai ekonomi tinggi belum sepenuhnya memperhatikan aspek *animal welfare*. Pemanfaatan luwak di penangkaran tersebut **difokuskan untuk menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya tanpa memperhatikan aspek kesejahteraan satwa (*animal welfare*)**.

Sistem penangkaran yang dikembangkan oleh *CV Three Mountain Coffee* yakni sistem inti rakyat yang terdiri atas penangkaran inti dan plasma. Penangkaran inti merupakan penangkaran yang langsung dikelola oleh kepala penangkaran, sedangkan penangkaran plasma merupakan penangkaran yang dikelola oleh masyarakat namun di bawah naungan penangkaran inti. Jumlah anggota peternak plasma yang masih aktif yakni 15 orang. Latar belakang pendidikan peternak plasma adalah tamatan Sekolah Dasar (SD). Peternak plasma tersebut **tidak diberikan pelatihan khusus penangkaran**, namun pembelajaran manajemen penangkaran diperoleh **secara otodidak** berdasarkan pengalaman dan informasi dari peternak inti.

Penangkaran *CV Three Mountain Coffee* yang terletak di Kampung Kiarasanding Desa Pulosari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung dikelola dengan sistem intensif. Sistem pengelolaan intensif ini berarti seluruh aspek penangkaran diatur oleh pengelola. Sumber bibit musang luwak di penangkaran berasal dari hasil penangkapan di alam maupun pembelian dari pengumpul bibit luwak di daerah Pangalengan, Majalengka, Cililin, Cisewu, dan Ciwidey. Selain itu, bibit luwak juga diperoleh dari para petani kopi luwak yang bekerja di *CV Three Mountain Coffee*. Immobilisasi bibit luwak dilakukan menggunakan karung goni atau krat. Satu karung atau krat berisi satu ekor luwak. Penangkaran *CV Three Mountain Coffee* **belum memiliki kandang adaptasi** sehingga bibit luwak langsung diletakkan ke kandang utama. Adaptasi bibit yang dilakukan pengelola tergantung pada kemampuan luwak tersebut dalam menghasilkan kopi luwak.

Kandang yang terdapat di dalam penangkaran musang luwak di *CV Three Mountain Coffee* terdiri atas dua jenis kandang yaitu kandang utama (kandang display) dan kandang karantina. **Luas kandang karantina kurang dari luasan minimal** yang diperlukan musang luwak yakni 9 m<sup>2</sup>. Sedangkan jenis pakan yang diberikan kepada musang luwak adalah pisang, ayam, kopi arabika, campuran wortel, pepaya, belut, lele, dan ikan mas **yang berbeda dengan pakan alaminya**. Penangkaran *CV Three Mountain Coffee* belum dapat menghasilkan keturunan luwak. Hal ini dipengaruhi oleh belum terdapatnya kandang reproduksi. Selain itu, penangkaran tersebut belum menggunakan vegetasi bambu (*Bambusa bambusa*) dan mangga (*Mangifera indica*) yang digunakan luwak untuk kawin pada habitat alaminya (Borah dan Deka 2011). Manajemen kesehatan yang dilakukan adalah pembersihan kandang, pengecekan kesehatan, pemberian vaksin, vitamin dan obat. Akan tetapi di penangkaran tersebut **belum terdapat catatan kesehatan (*anamnesis*)** dari luwak. Selain itu, dalam kurun waktu 1 bulan sering terjadi **kematian luwak** hingga 3 ekor.

Rata-rata jumlah konsumsi kopi arabika 306 g/individu/hari. Pengelola mengatur takaran pakan luwak sehingga **tingkat konsumsi kopi lebih tinggi**. Aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh luwak baik individu jantan atau betina adalah aktivitas makan. **Waktu pemberian pakan pada luwak yakni pada pagi hari padahal luwak merupakan hewan nokturnal yang beraktivitas pada malam hari**.

### III. METODE PELAKSANAAN

#### Persiapan Program

Kegiatan berupa persiapan alat, bahan, dan materi dalam pelaksanaan program PKM serta konsultasi dan koordinasi dengan dosen pendamping dan koordinator peternak plasma CV. *Three Mountain Coffee*.

#### Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program berupa audiensi dan konsolidasi (LSM, pebisnis kopi luwak, pakar, dan pemerintah), pembuatan, penyempurnaan, dan pengiriman *draft* SOP panangkaran luwak ke Kementerian Pertanian RI, edukasi masyarakat, serta edukasi peternak plasma CV. *Three Mountain Coffee*. Edukasi peternak plasma CV. *Three Mountain Coffee* dilakukan melalui program *What About Luwak*, *Sayangi Luwak*, *Ingat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)*, *Manage Your Action*, dan *Praktik Lapang*.

#### Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi selama pelaksanaan program untuk aspek afektif peternak plasma dilakukan menggunakan *pre test* dan *post test* untuk mengukur tingkat pemahaman sebelum dan setelah pelaksanaan program. Monitoring dan evaluasi aspek kognitif dan psikomotorik dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap perilaku peternak plasma dalam penangkaran luwak. Sedangkan, monitoring peternak plasma setelah pelaksanaan program dilakukan dengan cara menghubungi koordinator peternak yakni Bapak Rudi dan Bapak Dodo menggunakan telepon, SMS, dan BBM, maupun kunjungan langsung ke CV. *Three Mountain Coffee*.

### IV. PELAKSANAAN PROGRAM

#### Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Juni 2014 bertempat di CV. *Three Mountain Coffee* Kampung Kiarasanding, Desa Pulosari, Pangalengan, Bandung, Jawa Barat.

#### Tahapan Pelaksanaan

Tabel 1 Tahapan Pelaksanaan Program

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaa
1	<b>Persiapan Program</b>	
	Konsultasi dosen pendamping	Setiap minggu ke-dua dan ke-empat
	Pemantapan program	bulan Februari s.d. Juli 2014
	Persiapan alat dan bahan dan studi literatur	
2	<b>Pelaksanaan Program</b>	
	Audiensi dan Konsolidasi	Maret dan April 2014
	Pembuatan <i>draft</i> SOP	April s.d Juni 2014
	Edukasi <i>animal welfare</i>	Mei 2014
	Edukasi masyarakat	Juni 2014
3	<b>Monitoring dan Evaluasi</b>	
	Masyarakat sasaran	Maret s.d. Juni 2014
	TIM PKM	Maret dan Juni 2014
4	<b>Perluasan Program</b>	Juni 2014

#### Instrumen Pelaksanaan

Instrumen yang digunakan selama pelaksanaan program terdiri atas materi *power point* (bioekologi luwak, animal welfare, dan kesehatan dan keselamatan kerja), LCD, Laptop, *pre test*, *post test*, dan alat K3 (masker, *boot*, *glooves*, obat cacing, obat kutu dan vitamin).



## Rekapitulasi Rancangan dan Realisasi Biaya

Tabel 2 Rekapitulasi Rancangan dan Realisasi Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Estimasi Pengeluaran (Rp)	Realisasi Pengeluaran (Rp)
1	Peralatan penunjang	3.125.000	1.484.000
2	Bahan habis pakai	5.000.000	3.886.000
3	Transportasi	3.125.000	3.000.000
4	Lain-lain	1.250.000	630.000
	Total	12.500.000	9.000.000

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persiapan Program

1. Konsultasi intensif dengan dosen pendamping dengan jadwal rutin setiap 2 minggu sekali untuk membahas persiapan dan evaluasi pelaksanaan program. Hasil berupa rencana dan evaluasi pelaksanaan program.
2. Pemantapan program dengan dosen pendamping dan masyarakat sasaran dilakukan sebelum pelaksanaan program yang bertujuan untuk menentukan teknis dan waktu pelaksanaan program.
3. Persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan program. Hasil berupa kelengkapan alat dan bahan saat pelaksanaan program
4. Studi literatur dari buku, skripsi, modul online untuk memperkaya referensi tentang luwak sebagai bahan *draft* SOP penangkaran luwak.

### Pelaksanaan Program

Audiensi dan konsolidasi dalam rangka pengumpulan bahan untuk pembuatan *draft* SOP penangkaran luwak

1. Kunjungan ke CV. Kopi Luwak Cikole di Lembang Bandung dengan Drh. Sugeng Pujiono sebagai pemilik. Hasil yang didapatkan yakni standar penangkaran luwak yang baik dan benar, jenis-jenis kopi serta proses pengolahan kopi luwak, dan strategi pemasaran kopi luwak.
2. Konsolidasi LSM Asosiasi Kopi Luwak Indonesia (Ir. Edy Panggabean) pada tanggal 8 Maret 2014 di *Coffee Sapiro* cafe.
3. Audiensi pakar penangkaran luwak pada tanggal 17 Maret 2014 dengan Drh. Choirunisa.
4. Audiensi dengan pemerintah yakni Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (PPHP) Kementerian Pertanian RI yang bertempat di Jakarta pada tanggal 25 April 2014. Hasil berupa persetujuan kerjasama dalam pembuatan SOP penangkaran luwak.

Pembuatan dan penyempurnaan *draft* SOP penangkaran luwak

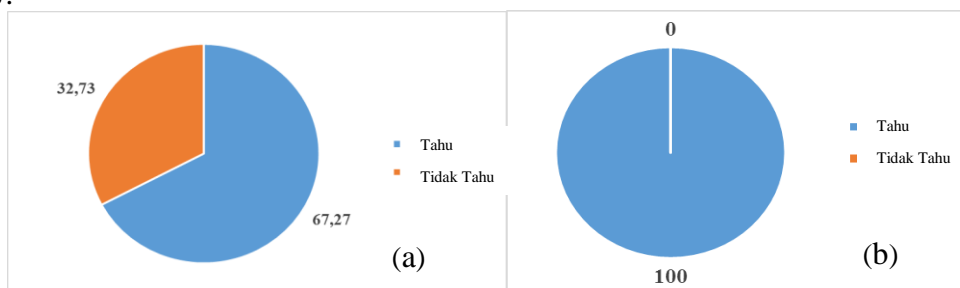
*Draft* SOP penangkaran luwak dibuat berdasarkan hasil dari audiensi, telaah pustaka, konsultasi pendamping, pakar, LSM, pelaku bisnis, pemerintah, dan dokter hewan sehingga terbentuk *draft* pertama. Pengiriman *draft* pertama SOP ke kementerian dilakukan pada tanggal 29 Maret 2014. Kemudian, tanggal 25 April 2014 terjadi kesepakatan kerjasama antara TIM PKMM Selamatkan Luwak dengan Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (PPHP) Kementerian Pertanian RI dalam pembuatan SOP penangkaran luwak. Revisi *draft* pertama SOP dilakukan dengan cara konsultasi kepada dosen pendamping dan staf ahli kementerian. Pada tanggal 23 Juni 2014, Tim PKM menghadiri undangan Kementerian Pertanian dalam rapat pembahasan SK Menteri Pertanian tentang Pedoman Tata Cara Produksi dan Sistem Pengawasan Tata Cara Produksi Kopi Luwak Menggunakan Luwak yang Dikandangkan dengan Memperhatikan Kesejahteraan Hewan.

### Edukasi *Animal Welfare*

Edukasi *animal welfare* dilaksanakan pada peternak plasma CV. *Three Mountain Coffee*. Program ini terdiri atas *What About Luwak*, *Sayangi Luwak*, *Manage Your Action*, *Ingat K3*, dan *Praktik Lapang*. Penyampaian setiap materi berdurasi 2 jam dilakukan dengan metode ceramah, *Forum Group Discussion* (FGD), dan tanya jawab. Pengukuran tingkat pemahaman dilakukan melalui *pre test* dan *post test*.

#### 1. *What About Luwak?*

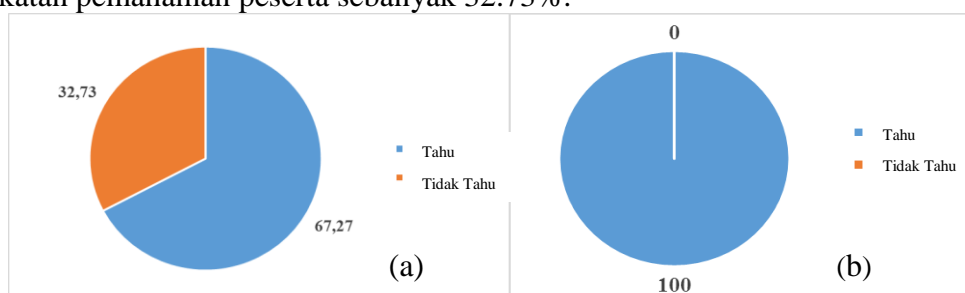
Kegiatan ini merupakan edukasi tentang pengenalan luwak, pola perilaku, habitat, persebaran, dan status konservasinya kepada peternak plasma CV. *Three Mountain Coffee* yang dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2014. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 11 orang. Hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman peserta sebanyak 32.73%.



Gambar 1 Hasil (a) *pre test* (b) *post test* program *what about luwak*

#### 2. *Sayangi Luwak*

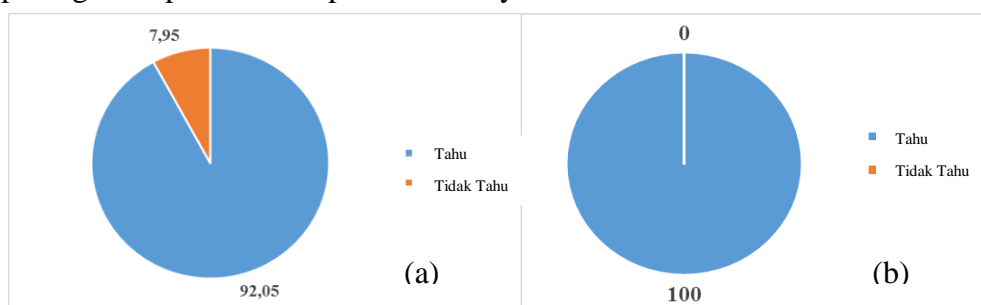
Kegiatan ini merupakan edukasi tentang konsep *animal welfare* kepada peternak plasma CV. *Three Mountain Coffee* yang dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2014. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 10 orang. Hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman peserta sebanyak 32.73%.



Gambar 2 Hasil (a) *pre test* (b) *post test* program *sayangi luwak*

#### 3. *Ingat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)*

Kegiatan ini merupakan edukasi tentang pentingnya K3 dan alat-alat K3 kepada peternak plasma CV. *Three Mountain Coffee* yang dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2014. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 11 orang. Hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman peserta sebanyak 7.95 %.

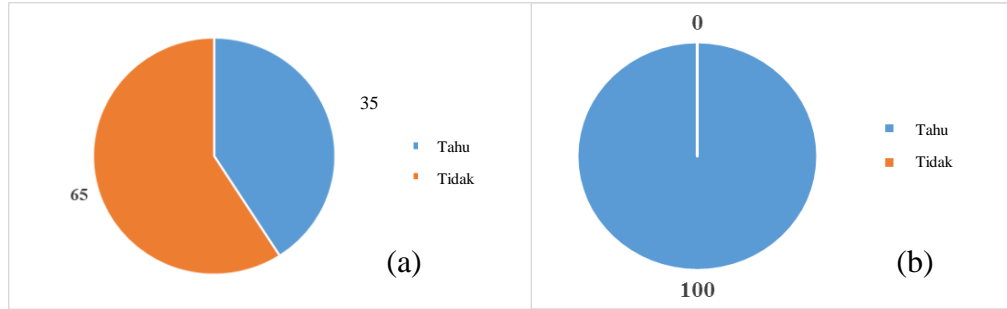


Gambar 3 Hasil (a) *pre test* (b) *post test* program *ingat K3*

#### 4. *Manage Your Action*

Kegiatan ini merupakan edukasi tentang manajemen kesehatan, manajemen pakan, dan sanitasi kandang kepada peternak plasma CV. *Three Mountain Coffee* yang

dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2014. Jumlah peserta sebanyak 10 orang. Hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman peserta sebanyak 65 %.



Gambar 4 Hasil (a) *pre test* (b) *post test* program *manage your action*

## 5. Praktik Lapang

Kegiatan ini merupakan simulasi dari materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yang dilaksanakan di *CV. Three Mountain Coffee* pada 29 Mei 2014 dengan peserta sebanyak 10 orang. Praktik yang dilakukan yakni cara menggunakan perlengkapan K3 dalam beraktivitas di dalam kandang, menjaga sanitasi kandang, pemberian obat, dan pemberian pakan, serta cara pengobatan dan penanganan luwak yang sakit selama 2 jam. Hasil berupa pendalaman materi dan pembiasaan perilaku peternak plasma.

### Edukasi masyarakat

Edukasi masyarakat dilakukan melalui siaran radio, berita online, media sosial (blog, facebook, dan twitter), maupun bertemu secara langsung dengan penikmat kopi luwak. Siaran radio dilakukan di Pro 1 (Pusat Pemberdayaan Masyarakat) Radio Republik Indonesia di Bogor dengan cakupan wilayah siaran se-Jabodetabek pada hari senin, 9 Juni 2014. Siaran dilakukan selama 30 menit yakni dari pukul 19.30 sampai 20.00 WIB dengan materi “penangkaran luwak harus memperhatikan konsep *animal welfare*”. Edukasi melalui berita online dilakukan dengan dimuatnya berita di *AntaraBogor.com* dengan tajuk berita “Mahasiswa IPB Edukasi Pelaku Bisnis Kopi Luwak”. Edukasi kepada penikmat kopi luwak dilakukan di daerah Botani Square Bogor dan Sapirook Cafe Jakarta pada tanggal 27 Mei 2014.

### Dampak Program

Tabel 3 Dampak Program PKM

Sasaran	Fakta	Verifikasi
Peternak plasma	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyadari pentingnya <i>animal welfare</i> untuk produksi kopi luwak</li> <li>Menyadari pengaruh <i>animal welfare</i> terhadap produktivitas dan kualitas kopi luwak yang dihasilkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peternak plasma memperhatikan pola pakan, kesehatan, dan kebersihan kandang luwak</li> <li>Peternak plasma menggunakan peralatan K3 dalam penangkaran luwak</li> </ol>
Pemerintah	Adopsi dan penyempurnaan terhadap <i>draft SOP</i> penangkaran luwak yang dirumuskan TIM PKM Selamatkan Luwak	Pembahasan lebih lanjut tentang SOP penangkaran luwak untuk dijadikan lampiran SK Menteri Pertanian terkait produksi kopi luwak menggunakan luwak dengan memperhatikan <i>animal welfare</i>
Mahasiswa	Mahasiswa lebih peduli terhadap aspek <i>animal welfare</i> dalam bisnis kopi luwak	Himpunan Profesi Satwaliar Fakultas Kedokteran Hewan dan Himpunan Mahasiswa Konservasi Fakultas Kehutanan memprogramkan untuk magang bagi mahasiswa di penangkaran luwak

Perubahan peternak plasma setelah pelaksanaan program secara kognitif yakni terjadinya peningkatan pemahaman yang dilihat dari hasil *pre test* dan *post test*, secara afektif dilihat dari adanya keterampilan peternak plasma dalam membersihkan kandang, pengaturan pola pakan, dan penggunaan alat kesehatan dan keselamatan kerja, sedangkan secara psikomotorik dilihat dari adanya jadwal pemberian pakan, pembersihan kandang, dan penggunaan alat K3.

### **Perluasan Program**

Perluasan program dilakukan melalui kuliah umum bersama himpunan profesi mahasiswa IPB, keikutsertaan dalam konferensi dan perlombaan baik tingkat nasional maupun internasional, serta edukasi *animal welfare* ke penangkaran CV Kopi Luwak Bulan Sentul di daerah Sentul, Bogor. Kuliah umum bersama himpunan profesi mahasiswa IPB tentang pentingnya penerapan *animal welfare* dalam penangkaran luwak dilakukan bersama Himpunan Profesi Satwaliar Fakultas Kedokteran Hewan dan Himpunan Mahasiswa Konservasi Fakultas Kehutanan di Ruang Kuliah RKK 202 (IPB) dengan jumlah peserta yang hadir 25 orang. Hasil berupa kesepakatan kerjasama dengan kedua Himpunan mahasiswa tersebut dalam pembuatan program mengenai magang himpunan di penangkaran luwak. Program ini juga diikuti dalam *social project competition* Klikhati.com dan Kitabisa.co.id., serta *The 2<sup>nd</sup> International Confrence On Agriculture and Agro-Industry 2014* yang akan dilaksanakan pada 20-21 November 2014 di Thailand.

### **Keberlanjutan Program**

Keberlanjutan program bagi peternak plasma melalui penerapan konsep *animal welfare* dalam penangkaran mereka dengan adanya pengaturan pola pakan, sistem perkandangan yang lebih higienis, dan manajemen kesehatan luwak, bagi pemerintah melalui penyempurnaan SOP penangkaran luwak untuk dilampirkan pada SK Menteri Pertanian, dan bagi mahasiswa melalui penyusunan program magang himpunan mahasiswa di penangkaran luwak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Terjadi perubahan peternak plasma setelah pelaksanaan program yakni secara kognitif terjadinya peningkatan pemahaman yang dilihat dari hasil *pre test* dan *post test*, secara afektif adanya keterampilan peternak plasma dalam membersihkan kandang, pengaturan pola pakan, dan penggunaan alat kesehatan dan keselamatan kerja, dan secara psikomotorik adanya jadwal pemberian pakan, pembersihan kandang, dan penggunaan alat K3.
2. *Draft* SOP penangkaran luwak untuk produksi kopi luwak menjadi salah satu bahan masukan dalam pembuatan SOP penangkaran luwak yang akan dilampirkan dalam SK Menteri Pertanian Republik Indonesia.

### **Saran**

1. Program ini penting diterapkan untuk cakupan yang lebih luas mengingat banyaknya peternak luwak untuk produksi kopi luwak di Indonesia yang belum memperhatikan *animal welfare*.
2. SOP penangkaran luwak harus dijadikan pedoman bagi penangkar luwak untuk produksi kopi luwak di Indonesia

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Borah J, Deka K. 2011. An observation of Common Palm Civet *Paradoxurus hermaphroditus* mating. *Small Carnivore Conservation* (4).
- Cheyne SM, Husson SJ, Chadwick RJ, Mac Donald DW. 2010. Diversity and activity of small carnivores of the Sabangau Peat-swamp Forest, Indonesian Borneo. *Small Carnivore Conservation* 43: 1-7.

- Farm Animal Welfare Council [FAWC]. 2001. Interim Report on the Animal Welfare Implications of Farm Assurance Schemes [terhubung berkala]. [www.fawc.org.uk/reports.htm](http://www.fawc.org.uk/reports.htm) (10 Mei 2013).
- Iseborn T, Rogers LD, Rawson B, Nekarisi KAI. 2012. Sightings of common palm civets (*Paradoxurus hermaphroditus*) and of other civet species at Phnom Samkos Wildlife Sanctuary and Veun Sai–Siem Pang Conservation Area, Cambodia. *Small Carnivore Conservation* (46): 26–29.
- [IUCN] International Union for Conservation of Nature Reserves. 2011. *The Redlist of Threatened Species* [terhubung berkala]. <http://www.iucnredlist.org>. (23 Oktober 2013).
- Jotish PS. 2011. Diet of the common palm civet *Paradoxurus hermaphroditus* in a rural habitat in Kerala, India, and its possible role in seed dispersal. *Small Carnivore Conservation* (45): 14-17.
- Marcone MF. 2004. The science behind luwak coffee: An analysis of the world's rarest and most expensive coffee. *Annals of Improbable Research* (1).
- Panggabean E. 2011. *Mengeruk Untung dari Bisnis Kopi Luwak*. Jakarta: PT Agromedia
- Utomo, YC. 2013. Luwak Dieksploitasi Demi Secangkir Kopi [terhubung berkala]. <http://sains.kompas.com/read/2013/10/18/1158471/Luwak.Dieksploitasi.demi.Secangkir.Kopi>. (23 Oktober 2013).

## LAMPIRAN

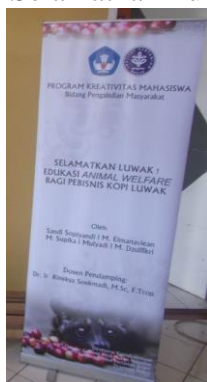
### 1. Bahan Sosialisasi



Pin Selamatkan Luwak



Logo PKM Selamatkan Luwak



Rol Banner PKM Selamatkan Luwak



Poster PKM Selamatkan Luwak



Spanduk PKM Selamatkan Luwak



## 2. Dokumentasi Kegiatan



Konsultasi dan pematapan program dengan dosen pendamping



Audiensi dan konsolidasi dengan Kementerian Pertanian RI



Audiensi dan konsolidasi dengan LSM AKLI



Audiensi dan konsolidasi dengan pakar luwak



Keikutsertaan dalam workshop Indikasi Geografis dan Produksi Kopi Luwak dengan Kaidah *Animal Welfare*



Wawancara dengan peternak luwak saat studi lapang di CV. *Three Mountain Coffee*



Peternak plasma saat pemberian materi *how about luwak?*



Pemberi materi K3



Peternak plasma dan tim PKM setelah pemberian materi sayangi luwak



Pemberi materi *manage your action*



Peternak plasma dan tim PKM setelah praktik lapang



Kuliah umum dengan himpunan profesi



Menjadi narasumber di Radio Republik Indonesia (RRI) Bogor



Wawancara dengan penikmat kopi luwak



Rapat pembahasan SK Menteri tentang tata cara produksi dan pengawasan tata cara produksi kopi luwak

### 3. Dokumen Pendukung

FROM : PROMOSI LUAR NEGERI KEMTAN

FAX NO. : 78833338

16 Jun. 2014 2:55PM P1



**KEMENTERIAN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENGOLAHAN DAN  
PEMASARAN HASIL PERTANIAN**

JALAN HARSONO RM NO.3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12550 KOTAK POS 83/1200/KBYPM  
TELEFON : 021-7816186.7815880.7815881.7816382.7816383.7816183.7815480 FAKSIMILE: 021-7816186.7816184  
Website : <http://pphp.deptan.go.id/>

Nomor : 505/TU.210/G.2.4/06/2014  
Lampiran :  
Hal : Kerjasama dalam Perumusan Pedoman dan Penyusunan SOP Kopi Luwak Sesuai Kaidah *Animal Welfare*

[6 Juni 2014

Yth.  
**Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan  
Institut Pertanian Bogor**  
di  
Bogor

Menindaklanjuti surat Bapak No : 2871/IT3/KM/2014 tanggal 26 Maret 2014 perihal Permohonan Kerjasama dan Usulan SOP *Animal Welfare*, Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian melalui Direktorat Pengembangan Usaha dan Investasi menyambut baik kerjasama tersebut dan usulan SOP tentang *Animal Welfare* penggunaan musang luwak untuk produksi kopi luwak.

Untuk selanjutnya akan dilakukan koordinasi lebih lanjut kepada Tim yang ditunjuk oleh Instansi Bapak dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Cara Produksi Kopi Luwak sesuai Kaidah Kesejahteraan Hewan *Animal Welfare*. Sedangkan SOP tersebut dapat menjadi bahan untuk melengkapi Pedoman dimaksud.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak diucapkan terimakasih.

Direktur Pengembangan Usaha dan  
Investasi,



*Amil Musanif*  
Amil Musanif

1380331 198201 1 001

Tembusan :  
Direktur Jenderal PPHP.

Surat persetujuan kerjasama pembuatan SOP dengan Kementerian Pertanian RI